

## Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Wilayah Bagek Longgek

Dewi Puspita Ningsih<sup>1</sup>, Andika Apriawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Study Pendidikan Sosiologi

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted: 7 Agustus 2022

Publish: 20 August 2022

---

#### Keywords:

Peran Keluarga,  
Meningkatkan Minat Belajar

---

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran keluarga dalam meningkatkan minat belajar anak dan untuk mengetahui faktor penghambat peran keluarga dalam meningkatkan minat belajar anak pada usia sekolah, metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di wilayah Bagek Longgek dengan waktu penelitian 1 tahun, subyek penelitian para orang tua yang memiliki anak usia sekolah dan objek penelitian tentang peran orang tua dalam peningkatan minat belajar anak, instrument pengumpulan data adalah human instrument, tehnik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini Peran keluarga dalam meningkatkan minat belajar yaitu dengan selalu melihat hasil belajar sehingga orang tua tahu perkembangan anak, memberikan reward dan punishment, Pemberian penghargaan berupa pujian, Memberikan perhatian, Memberikan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak, melakukan pendampingan kepada anak baik saat pembelajaran maupun ketika mengerjakan tugas. Faktor penghambat meningkatkan minat belajar anak antara lain dikarenakan orang tua tidak bisa membimbing anak belajar, tidak adanya perhatian keluarga terhadap nilai yang didapatkan anak ,tidak memberikan fasilitas yang baik, tidak ada reward maupun punishment, lingkungan tempat tinggal anak berada dilingkungan padat penduduk, anak diberikan untuk bermain ponsel tanpa batas waktu, orang tua terlalu sibuk bekerja, serta hubungan keluarga kurang harmonis sehingga menurunkan minat belajar anak

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted: 7 Agustus 2022

Publish: 20 August 2022

---

### Abstract

*The purpose of this study are to determine the role of the family in raising children's interest in learning and to determine the inhibiting factors of family role in increasing children's interest in learning at school age. the research method used descriptive qualitative. The location of this research is in Bagek Longgek region with 1 year research time. The subjects of this study was parents who has children that have children in school-age and research objects about parents role in increasing children's learning interest. the instrument of data collection is human instrument, the data analysis technique uses data collection, data reductions, data presentation, and data verification. the results of this study, the role of the family in increasing interest in learning by always looking for the results of their children's study so that they know the children's development, reward and punishment, giving award in form of praise, giving attention, provide the study facilities needed by children, doing an assist both in learning and doing tasks. inhibiting factors increase children's interest because parents can't guide their children study well, lack of attention from the family of results that they got, nor rewards not either punishment. the environment base on high-population area*

*This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)*



---

#### Corresponding Author:

Dewi Puspita Ningsih

Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

Email : [dewining66@gmail.com](mailto:dewining66@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Keluarga dan pendidikan adalah dua sisi yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Keluarga adalah kelompok sosial yang paling kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan tri pusat pendidikan, namun keluarga adalah lembaga yang paling berpengaruh dibandingkan lembaga yang lain. Keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan dan merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Dalam sebuah keluarga pendidikan bukan berjalan atas dasar ketentuan yang memang diformalkan, akan tetapi

tumbuh dari kesadaran moral sejati antar orangtua dan anak. Ki Hajar Dewantara (103:2009) mengatakan bahwa Di alam keluarga inilah sebaik-baiknya tempat untuk melakukan pendidikan sosial, sehingga keluarga merupakan tempat pendidikan yang sifat dan wujudnya lebih sempurna dibandingkan pusat pendidikan lainnya, dalam rangka melangsungkan pendidikan kearah kecerdasan budi-pekerti (pembentukan watak individual) dan sebagai tempat untuk mempersiapkan hidup dalam masyarakat.

Anak dalam masa usia sekolah dengan kisaran umur 6 tahun sampai dengan 12 tahun merupakan fase emas dalam perkembangan anak. Masa ini merupakan masa dimana anak menjalani masa transisi dari anak-anak menuju masa praremaja. Masa ini juga merupakan fase dimana anak mulai menginjak dalam lembaga pendidikan dasar. Fase ini fase penting bagi anak. Fase ini akan menentukan bagaimana kedepannya anak akan melangkah. Usia anak dari 13-15 tahun merupakan tahap lanjut dari fase di atas. Fase ini menuntut orang tua mempunyai banyak waktu untuk memperhatikan dan mendampingi perkembangan anak. Segala masalah yang dihadapi oleh orang tua, terkadang memaksa situasi ataupun peran keluarga/orang tua dalam mengasuh, membina dan menjaga anak agar baik perkembangannya pun turut berubah. Dari segala situasi yang berubah baik karena perubahan situasi dari dalam maupun luar keluarga menjadi sebuah proses dalam membentuk peran keluarga untuk bagaimana menggunakan pola pengasuhan anak sehingga dapat meningkatkan minat belajar anak dalam berbagai kondisi. Pola pengasuhan keluarga inilah yang akan mempengaruhi bagaimana proses interaksi orang tua terhadap anak sehingga orang tua dapat mengontrol tumbuh kembang anak yang erat kaitannya dengan bagaimana mereka menerima proses pendidikan.

Wilayah Bagek Longgek merupakan wilayah yang masuk dalam kecamatan Selong yang merupakan kota kecamatan dalam pusat pemerintahan Kaupaten Lombok Timur. Dalam wilayah yang termasuk dalam pusat pemerintahan kabupaten tentunya memiliki fasilitas pendidikan yang memadai, akan tetapi fasilitas yang baik saja tidak cukup untuk menunjang minat belajar pada anak, peran keluarga tetap dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar anak.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus.

### 2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di wilayah Bagek Longgek Kelurahan Rakam Kecamatan Selong Lombok Timur. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 tahun.

### 2.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang ada di lokasi penelitian khususnya para orang tua yang memiliki anak usia sekolah. Penentuan subjek dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Dalam hal ini peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri- ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah peran keluarga.

### 2.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer meliputi perolehan data melalui teknik observasi, wawancara secara mendalam, dan dilengkapi dengan dokumentasi. Sedangkan data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.

## 2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah teknik analisis data dari Sugiyono (2012) yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan digunakan di dalam penelitian ini yaitu 1), pengumpulan data dengan observasi. 2) pengumpulan data dengan wawancara, 3) pengumpulan data dengan FGD, dan 4) pengumpulan data dengan dokumentasi.

### 2. Reduksi Data

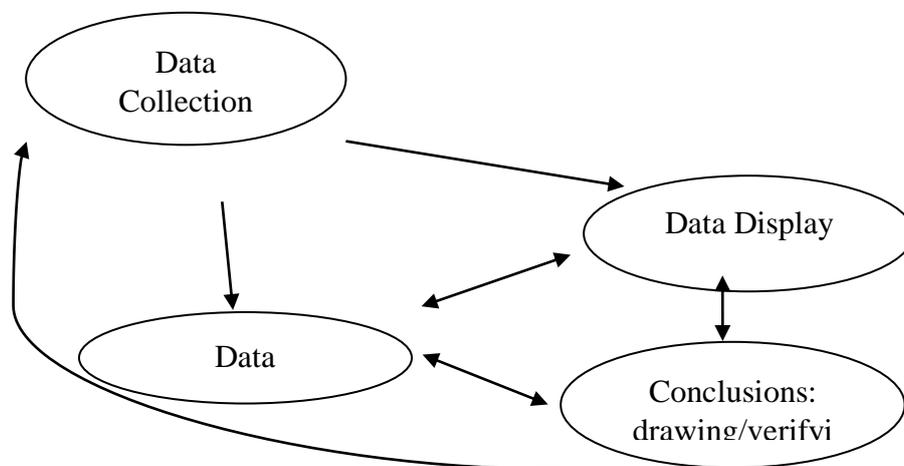
Data yang akan didapat dari observasi, wawancara, FGD, dan dokumentasi tentu sangat banyak dan data tersebut tidak semuanya akan sesuai dengan data yang seharusnya peneliti harapkan, sehingga data tersebut harus dilakukan reduksi data.

### 3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yang akan peneliti lakukan dari hasil reduksi data adalah melakukan penyajian data. Data-data yang akan disajikan oleh peneliti berupa data hasil dari reduksi data berupa laporan dari hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi.

## 2.6 Verifikasi Data/Kesimpulan

Selanjutnya langkah terakhir yang akan peneliti lakukan adalah dengan melakukan verifikasi data untuk dibuat kesimpulan sehingga peneliti bisa melakukan interpretasi data. Setelah data diverifikasi maka akan dapat dibuat kesimpulan oleh peneliti, dan kesimpulan tersebut adalah jawaban dari rumusan masalah yang sudah tersusun sebelumnya. Berdasarkan Keempat teknis analisis data berikut dapat dilihat pada Gambar dibawah ini.



**Gambar** Teknik Analisis data dari Sugiyono

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Penelitian

Keluarga merupakan unit terkecil dalam sebuah masyarakat, dalam keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga memegang peranan penting dalam terbentuknya sikap, kedisiplinan, tanggungjawab dan rasa semngat belajar yang tinggi pada anak. Dari hasil observasi dan wawancara yang di dapatkan di lapangan tentang peran keluarga dalam meningkatkan minat belajar anak di wilayah Bagek Longgek ditemukan bahwa dalam setiap keluarga memiliki gaya tersendiri dalam mengambil bagian perannya dalam membentuk Pendidikan anak. Pada umumnya anak yang hidup dalam keluarga harmonis cenderung mendapat kasih sayang dan perhatian terutama dalam hal Pendidikan mereka, seperti yang dikemukakan oleh narasumber yang yang tetap hidup rukun bahwa “ kunci dalam meningkatkan minat belajar anak itu dengan selalu senantiasa memantau kegiatan apa yang dilakukan oleh anak serta selalu memberikan bimbingan belajar di rumah, tidak lupa juga untuk menunjang proses belajar anak tentunya pemenuhan fasilitas belajar anak sangat

dibutuhkan dan sebagai orang tua tentunya jika ingin anak lebih giat belajar harus dipenuhi apa yang dibutuhkan”

Sejak adanya pandemic covid-19 proses pembelajaran dilakukan menggunakan moda daring, sehingga hal ini memaksa orang tua untuk mendampingi anak mereka untuk belajar di rumah, karena guru hanya memberikan penjelasan melalui grup whatsapp, tentunya penjelasan melalui pesan teks tidak cukup membuat anak-anak mengerti tentang materi pembelajaran, sehingga orang tua lah yang berperan aktif sebagai guru untuk menjelaskan kepada anak bahkan untuk anak yang enggan untuk mendengarkan penjelasan orang tuanya dengan terpaksa orang tua lah yang mengerjakan tugas tersebut.

Keadaan yang seperti ini tentu membuat anak malas untuk belajar sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan untuk memotivasi anak untuk belajar, menurut ibu Nur motivasi yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan Melihat hasil belajar, memberikan hadiah atau hukuman karena dengan memberikan hadiah atau reward kepada anak ini bisa dikatakan sebagai bentuk motivasi orang tua atau keluarga dalam meningkatkan minat belajar anak, hadiah yang diberikan kepada anak tidak perlu dalam jumlah yang mahal, reward bisa diberikan dalam bentuk mengajak anak-anak berlibur ke pantai atau taman bermain sembari mengajak mereka refreking dari rutinitas sehari-hari, bahkan sebagian orang tua memberikan hadiah dengan membelikan sepatu baru, baju baru, tas baru atau apapun yang anak inginkan selama itu masih dalam batas kemampuan orang tuanya. Begitupun hukuman yang diberikan tidak sampai melukai fisik anak, hukuman yang diberikan berupa pengurangan uang jajan atau tidak memberikan izin kepada anak untuk keluar bermain ataupun bermain ponsel. Hal ini dapat membuat anak giat belajar karena ada konsekuensi yang akan mereka terima jika mereka tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah ataupun jika nilai mereka menurun. Lain halnya dengan dengan bapak Yadi, cara ia memotivasi anak yaitu dengan memberikan penghargaan kepada anak, memberikan perhatian terhadap aktivitas anak dan mendampingi anak saat pembelajaran maupun ketika mengerjakan tugas.

Anak tetap membutuhkan bimbingan dalam kegiatan belajar agar anak bisa lebih memahamai materi dengan baik. Orang tua atau keluarga baik itu kakak, nenek maupun kakek hendaknya meluangkan waktu untuk menemani anak untuk belajar, jikalau orang tua sibuk dengan pekerjaannya, mereka dapat memerintahkan kakak untuk membantu mendampingi belajar. Pilihan terakhir jika memang anak membutuhkan pendamping belajar namun keluarga tidak bisa karena beberapa alasan, orang tua dapat memanggil guru les untuk membantu anak untuk belajar, ungkap Ibu Atin yang juga berprofesi sebagai guru ini.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di Bagek Longgek, Ada beberapa tips yang dikemukakan oleh orang tua untuk mendukung kegiatan pembelajaran anak di rumah, antara lain:

1. Memastikan anak untuk tidur lebih awal
2. Melakukan set alarm
3. Menyiapkan sarapan pagi
4. Membantu anak mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran

Rasa sayang orang tua terhadap anaknya tentu akan membuat para orang tua ingin memberikan Pendidikan yang terbaik terhadap anaknya, akan tetapi keinginan itu terkadang mendapat kendala baik itu yang berasal dari luar maupun dari dalam keluarga itu sendiri menurut ibu Khaironi Faktor penghambat peran keluarga dalam meningkatkan minat belajar anak adalah orang tua tidak bisa membimbing anak belajar dikarenakan pendidikan orang tua yang juga rendah, tidak adanya perhatian keluarga terhadap nilai yang didapatkan anak, keluarga tidak memberikan fasilitas yang baik untuk meningkatkan minat belajar anak, tidak ada reward dan punishment, lingkungan tempat tinggal anak berada di lingkungan padat penduduk sehingga banyak gangguan dari teman sepermainan, anak diberikan untuk bermain ponsel tanpa batas waktu, orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga tidak bisa memberikan perhatian lebih terhadap proses pembelajaran anak serta hubungan keluarga kurang harmonis sehingga menurunkan minat belajar anak

Peran keluarga adalah sebagai fasilitator yang bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan sarana alat belajar. Selain sebagai fasilitator orang tua juga harus bisa sebagai motivator yang akan memberikan motivasi kepada anak dengan cara meningkatkan motivasi dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR), jika hal ini terpenuhi maka tentunya minat belajar anak juga akan meningkat.

### **3.2. Pembahasan**

#### **1. Peran keluarga dalam meningkatkan minat belajar anak pada usia sekolah**

Peran keluarga/orang tua sangat penting dalam meningkatkan minat belajar anak, apalagi pada masa pandemi seperti ini dimana sejak kemunculan covid-19 dimana semua aktifitas yang menimbulkan kerumunan dihentikan termasuk kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sejak tahun 2020 anak-anak di sekolah mengalami libur panjang untuk beraktifitas di sekolah, yang pada akhirnya kegiatan belajar mengajar ini digantikan dengan metode belajar daring atau BDR. Aktifitas belajar seperti ini tentunya membawa kesulitan terutama bagi siswa, banyak siswa yang pada akhirnya menjadi malas untuk belajar, hal ini juga dikarenakan metode belajar daring yang tentunya memiliki sisi kelemahan dimana siswa tidak bisa memperoleh pembelajaran secara langsung dari guru, anak-anak dipaksa untuk bisa memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru melalui aplikasi whatsapp. Bahkan metode belajar seperti ini menurut beberapa wali siswa atau orang tua sangat merugikan anak-anak, karena di sini guru tidak bisa menjelaskan materi pelajaran secara rinci akan tetapi hanya mengirimkan tugas atau soal latihan untuk dikerjakan oleh anak, akibatnya anak tidak mengerti sehingga orang tua lah yang berperan aktif sebagai guru untuk menjelaskan kepada anak bahkan untuk anak yang enggan untuk mendengarkan penjelasan orang tuanya dengan terpaksa orang tua lah yang mengerjakan tugas tersebut.

Keadaan dalam masa pandemi seperti ini mau tidak mau sebagai orang tua tentunya harus cepat mengambil sikap agar anak tetap memiliki semangat untuk belajar, banyak cara pola yang diterapkan masing-masing orang tua untuk meningkatkan minat belajar anak, ada orang tua yang sangat keras sekali dalam mendidik anak yang terkesan otoriter terhadap apa yang harus dilakukan anak, adapula yang demokratis, mendengarkan apa yang mau dilakukan oleh anak terlebih dahulu asal mereka mau belajar, adapula orang tua yang bahkan tidak begitu perhatian terhadap tumbuh kembang dalam proses pembelajaran anak. Akan tetapi untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik tentunya anak membutuhkan motivasi untuk meningkatkan minat belajarnya, motivasi ini selain didapatkan di sekolah oleh guru tentu motivasi juga harus diberikan oleh orang tua, cara yang dilakukan keluarga/orang tua dalam memotivasi anak diantaranya:

##### **1. Melihat hasil belajar**

Sejak masa pandemic dan metode belajar daring, para orang tua beserta wali kelas anak tergabung dalam sebuah grup whatsapp, sehingga wali kelas dapat mengirimkan hasil belajar anak langsung kepada orang tua mereka, ini memudahkan Orang tua dapat melihat hasil belajar anak di sekolah, dengan begitu orang tua dapat memantau perkembangan belajar anak di sekolah, sehingga jika nilai anak menurun orang tua bisa mengambil langkah sikap selanjutnya untuk meningkatkan minat belajar anak.

##### **2. Memberikan hadiah atau hukuman**

Dengan memberikan hadiah atau reward kepada anak ini bisa dikatakan sebagai bentuk motivasi orang tua atau keluarga dalam meningkatkan minat belajar anak, hadiah yang diberikan kepada anak tidak perlu dalam jumlah yang mahal, reward bisa diberikan dalam bentuk mengajak anak-anak berlibur ke pantai atau taman bermain sembari mengajak mereka refreking dari rutinitas sehari-hari, bahkan sebagian orang tua memberikan hadiah dengan membelikan sepatu baru, baju baru, tas baru atau apapun yang anak inginkan selama itu masih dalam batas kemampuan orang tuanya. Begitupun hukuman yang diberikan tidak sampai melukai fisik anak, hukuman yang diberikan berupa pengurangan uang jajan atau tidak memberikan izin kepada anak untuk keluar bermain ataupun bermain

ponsel. Hal ini dapat membuat anak giat belajar karena ada konsekuensi yang akan mereka terima jika mereka tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah ataupun jika nilai mereka menurun.

3. Memberikan penghargaan kepada anak  
Penghargaan yang diberikan keluarga atau orang tua dapat berupa pujian ataupun senyuman dapat membuat anak senang, walaupun nilai yang didapat kurang memuaskan, akan tetapi dengan pujian dan memberikan dorongan semangat akan membuat anak lebih semangat dan bertambah giat lagi untuk belajar
4. Memberikan perhatian  
Pemberian perhatian terhadap aktivitas anak sehari-hari juga mempengaruhi motivasi anak, dengan seringnya orang tua bertanya kegiatan apa yang dilakukan di sekolah itu akan membangkitkan motivasi belajar anak karena perasaan yang bahagia karena anak merasa diperhatikan dan disayangi.
5. Memberikan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak  
Pemberian fasilitas belajar seperti tempat belajar yang nyaman, lampu penerangan yang baik, alat-alat tulis, buku maupun bacaan-bacaan yang mengedukasi dapat meningkatkan dan minat belajar anak
6. Mendampingi anak saat pembelajaran maupun Ketika mengerjakan tugas  
Dikarenakan anak seusia mereka masih membutuhkan bimbingan dalam kegiatan belajar agar anak bisa lebih memahamai materi dengan baik. Orang tua atau keluarga baik itu kakak, nenek maupun kakek hendaknya meluangkan waktu untuk menemani anak untuk belajar, jikalau orang tua sibuk dengan pekerjaannya, mereka dapat memerintahkan kakak untuk membantu mendampingi belajar. Pilihan terakhir jika memang anak membutuhkan pendamping belajar namun keluarga tidak bisa karena beberapa alasan, orang tua dapat memanggil guru les untuk membantu anak untuk belajar, ini juga efektif untuk dapat membantu anak agar mendapatkan ilmu yang cukup sama dengan saat kegiatan sekolah berlangsung.

Dukungan keluarga merupakan hal yang dibutuhkan oleh anak untuk dapat meningkatkan minat belajar anak sehingga hasil atau prestasi belajar anak dapat meningkat. Keluarga adalah faktor penting dalam kehidupan seorang anak, dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada anak dapat meliputi perhatian maupun support kepada anak. Dukungan keluarga yang diberikan untuk mendapatkan rasa semangat pada anak dalam proses belajarnya. Dengan adanya dukungan dari keluarga ini dapat meningkatkan minat belajar anak agar bisa mendapat prestasi belajar yang bagus di sekolahnya. sebagai contoh dukungan yang bisa diberikan oleh keluarga kepada anak adalah dengan memperhatikan bagaimana ia di sekolah, menasehati anak jika anak tersebut tidak menaati aturan di sekolah, memberikan fasilitas untuk kebutuhan sekolahnya, memperhatikan proses belajarnya, memperhatikan lingkungan dan dengan siapa dia berteman dan lain. Keluarga atau orang tua merupakan masyarakat alamiah yang hubungannya di antar anggota bersifat khas. Dalam ikatan keluarga inilah tertanam dasar-dasar Pendidikan yang akan diajarkan untuk anak. Dalam keluarga sebuah Pendidikan berlangsung dengan alami sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya, dalam arti tanpa harus diumumkan atau dituliskan terlebih dahulu agar dapat diketahui dan diikuti oleh semua anggota keluarga. Dalam keluarga ini diletakkan dasar-dasar pengalaman yang ada dan disalurkan melalui bentuk kasih sayang dengan penuh rasa cinta. Dalam kasih sayang itulah terjadi bentuk pola Pendidikan yang diterapkan oleh orang tua kepada anak, apakah dengan rasa cintanya orang tua akan mendidik anak mereka dengan otoriter atau demokratis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Bagek Longgek, beberapa orang tua memang sangat otoriter terhadap pengasuhan dalam Pendidikan anaknya, namun dibalik kerasnya orang tua melakoni perannya sebagai guru di rumah tentunya itu dibarengi dengan rasa tanggung jawab, kasih sayang dan perhatian dari keluarga. Ada beberapa tips yang dikemukakan oleh orang tua untuk mendukung kegiatan pembelajaran anak di rumah, antara lain

1. Memastikan anak untuk tidur lebih awal  
Ini dilakukan untuk mengantisipasi agar keesokan harinya anak tidak bangun keesiangan dan mengantuk di sekolah ketika proses pembelajaran berlangsung
5. Melakukan set alarm  
Mengatur jam alarm sebagai pengingat bahwa jadwal pembelajaran online/offline akan segera dilakukan
6. Menyiapkan sarapan pagi  
Sarapan sebelum memulai menerima pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan konsentrasi
7. Membantu anak mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran  
Sebaiknya orang tua atau keluarga dapat membantu anak untuk mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran seperti memerintahkan anak untuk mandi terlebih dahulu agar anak tidak mengantuk kembali serta memeriksa alat tulis belajar anak yang akan digunakan.

## 2. Faktor penghambat peran keluarga dalam meningkatkan minat belajar anak

Peran Keluarga atau orang tua yaitu sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Orang tua maupun keluarga lainnya juga harus bisa menciptakan situasi yang dapat mempengaruhi perhatian anak dengan menanamkan norma-norma yang dapat dikembangkan dengan penuh keserasian dan keselarasan, sehingga dapat tercipta iklim atau suasana keakraban antara anak dan orang tua. Akan tetapi banyak orang tua yang mengalami masalah maupun hambatan dalam meningkatkan minat belajar anak baik itu masalah yang berasal dari luar maupun dari dalam, faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar anak antara lain:

1. Orang tua tidak bisa membimbing anak belajar dikarenakan pendidikan orang tua yang juga rendah sehingga orang tua pun tidak mengerti bagaimana cara untuk mengajari anak belajar di rumah
2. Tidak adanya perhatian keluarga (orang tua) terhadap nilai yang didapatkan anak
3. Keluarga tidak memberikan fasilitas yang baik untuk meningkatkan minat belajar anak, selain karena faktor ekonomi yang kurang juga karena masih adanya mindset orang tua yang menganggap bahwa walaupun tidak diberikan fasilitas belajar yang baik jika dasar anak itu pandai dia akan tetap pandai, begitu juga sebaliknya
4. Tidak ada punishment yang didapatkan anak jika mendapatkan nilai jelek, juga tidak mendapatkan reward jika anak mendapatkan nilai bagus sehingga anak tidak merasa diperhatikan dan dipedulikan
5. Lingkungan tempat tinggal anak berada di lingkungan padat penduduk sehingga banyak gangguan dari teman sepermainan anak untuk mengajak bermain yang menyebabkan anak lebih banyak bermain daripada belajar
6. Anak diberikan untuk bermain ponsel tanpa batas waktu sehingga anak tidak memiliki minat untuk belajar
7. Orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga tidak bisa memberikan perhatian lebih terhadap proses pembelajaran anak
8. Hubungan keluarga kurang harmonis sehingga menurunkan minat belajar anak

Orang tua berperan amat penting dalam membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua adalah guru pertama bagi anak karena orang tua lah yang pertama kali mendidik atau menanamkan pendidikan kepada anak-anaknya. Jika orang tua tidak bisa memberikan perhatian yang dibutuhkan anak itu akan membuat minat belajar anak menurun. Sehingga peran keluarga di sini juga menjadi kunci penting dalam meningkatkan minat belajar anak di sekolah sehingga anak bisa mendapatkan prestasi yang bagus.

Peran keluarga adalah sebagai fasilitator yang bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, penerangan yang cukup, buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis. Selain sebagai fasilitator

orang tua juga harus bisa sebagai motivator yang akan memberikan motivasi kepada anak dengan cara meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan anak untuk menghadapi ulangan, mengendalikan stres yang berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian.

Jika hal ini tidak dapat dipenuhi maka tentunya akan berdampak pada minat belajar anak yang menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran keluarga sangat penting dalam meningkatkan minat belajar anak agar bisa mendapat prestasi yang baik.

#### 4. KESIMPULAN

Peran keluarga dalam meningkatkan minat belajar anak pada usia sekolah yaitu dengan selalu melihat hasil belajar sehingga orang tua tahu perkembangan anak, memberikan hadiah atau hukuman sebagai bentuk reward dan punishment kepada anak, Pemberian penghargaan berupa pujian, Memberikan perhatian, Memberikan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak, serta melakukan pendampingan kepada anak baik saat pembelajaran maupun Ketika mengerjakan tugas. Selain itu ada beberapa tips yang dikemukakan oleh orang tua untuk mendukung kegiatan belajar anak di rumah, antara lain, memastikan anak tidur lebih awal, melakukan set alarm sebagai pengingat bahwa jadwal pembelajaran, menyiapkan sarapan pagi, membantu anak mempersiapkan diri sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar

Faktor penghambat peran keluarga dalam meningkatkan minat belajar anak antara lain dikarenakan orang tua tidak bisa membimbing anak belajar dikarenakan pendidikan orang tua yang juga rendah, tidak adanya perhatian keluarga (orang tua) terhadap nilai yang didapatkan anak, keluarga tidak memberikan fasilitas yang baik untuk meningkatkan minat belajar anak, tidak ada punishment yang didapatkan anak jika mendapatkan nilai jelek, juga tidak mendapatkan reward jika anak mendapatkan nilai bagus sehingga anak tidak merasa diperhatikan dan dipedulikan, lingkungan tempat tinggal anak berada di lingkungan padat penduduk sehingga banyak gangguan dari teman, anak diberikan untuk bermain ponsel tanpa batas waktu sehingga anak tidak memiliki minat untuk belajar, orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga tidak bisa memberikan perhatian lebih terhadap proses pembelajaran anak, Hubungan keluarga kurang harmonis sehingga menurunkan minat belajar anak

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada segenap pejuang keluarga yang dengan tulus ikhlas turut membantu perbaikan dalam bidang Pendidikan anak. Terimakasih kepada segenap informan yang telah berbagi pengalaman tentang bagaimana kiat dalam mendidik anak di rumah.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit
- Afiatin Nisa, “ Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan”. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 2 No.1 (Maret 2015),h. 3
- Djaali, 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- George, Morrison. S. (2012). *Fundamentals of early childhood education*. (terjemahan. Suci Romadhona & Apri Widiastuti). New Jersey Upper Saddle River.
- Ilahi, Takdir, 2013. *QUANTUM PARENTING Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*. Jogjakarta:KATAHATI.
- Ki Hadjar Dewantara. (2009). *Menuju manusia merdeka*. Yogyakarta: Leutika.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.